

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi tempat- tempat dimana orang banyak beraktivitas setiap harinya. Pasar merupakan salah satu tempat orang banyak beraktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, namun juga dapat menjadi jalur penyebaran berbagai penyakit, bila tidak dikelola dengan baik.⁽¹⁾

Pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat.

Suatu pasar dikatakan sehat jika kondisi pasar dalam keadaan bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.⁽²⁾ Penyelenggaraan pasar sehat bertujuan untuk membuat suatu pasar dimana semua pihak terkait saling bekerjasama untuk menyediakan pangan yang aman dan bergizi serta lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan.

Peranan pasar tradisional di Indonesia sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah. Pada saat yang sama, pasar dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kolera dan flu burung.⁽²⁾ Data tahun 2005 menunjukkan 60% masyarakat Indonesia memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya dari pasar tradisional.⁽³⁾ Diperkirakan paling tidak 60% kebutuhan pangan bagi penduduk di daerah perkotaan disediakan oleh pasar tradisional⁽²⁾ dan sebagian besar masyarakat Indonesia masih memanfaatkan pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan, oleh karena itu

penyelenggaraan pasar sehat lebih difokuskan pada pasar tradisional.⁽²⁾ Pengelolaan pasar tradisional di daerah bervariasi, tergantung pemerintah daerah setempat.⁽⁴⁾

Di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan 12.625.000 pedagang beraktivitas di dalamnya.⁽⁵⁾ Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktivitas dipasar.⁽²⁾

Data tahun 2011 menunjukkan terdapat sebanyak 95% bangunan pasar tradisional sudah tidak layak, kondisi pasar juga sering tidak sehat dengan sistem pembuangan yang tidak baik, tidak ada zoning, drainase yang tidak baik, kebersihan yang buruk hingga akhirnya dapat membuat pasar menjadi sumber penyakit.⁽⁶⁾ Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, peran kemitraan dalam pengembangan pasar sehat antara lain adalah perbaikan fisik sarana pasar, penyediaan sanitasi pasar seperti air bersih, kamar mandi, toilet, pengelolaan sampah, drainase, dan tempat cuci tangan.⁽²⁾

Kementerian Kesehatan menyebutkan terdapat 18 lokasi pasar sehat di Indonesia yang dapat dijadikan percontohan. Di Sumatera, terdapat 3 pasar yang telah tergolong pasar sehat.⁽⁷⁾

Pasar tradisional di Indonesia seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman untuk dikunjungi karena identik dengan tempat yang kotor, berbau tidak sedap, becek dan pengap. Selain itu, pasar juga sering menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Pasar yang tidak sehat tentu berdampak pada penjualan makanan yang tidak aman.⁽³⁾

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membentuk pasar sehat yaitu dengan dibuatnya pedoman tentang pasar sehat, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, dimana peraturan tersebut antara lain mengatur tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar,

seperti jumlah kamar mandi dan toilet yang harus disesuaikan dengan jumlah pedagang, yaitu disediakan minimal 1 kamar mandi dan 1 toilet untuk pasar dengan jumlah pedagang sebanyak maksimal 25 orang, setiap kios/ los harus tersedia tempat basah dan kering, limbah cair setiap kios/ los disalurkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan masih banyak syarat lainnya.⁽²⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tengku Hera Zafirah tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar di Pasar Tradisional Pringgan di Kota Medan Tahun 2011 diketahui bahwa pelaksanaan sanitasi dasar di Pasar Tradisional Pringgan, secara umum termasuk kedalam kategori kurang yaitu hanya memenuhi 21 kriteria (46,7%) dari 45 kriteria (100%).⁽⁸⁾ Hal ini sejalan dengan identifikasi sanitasi pasar yang dilakukan di kabupaten jember, dimana masih banyak persyaratan kesehatan lingkungan yang belum dipenuhi, seperti tidak pernah dilakukan pengujian kualitas limbah cair, letak TPS dekat dengan pasar, dan masih banyak persyaratan lainnya yang belum dipenuhi.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Rega Oktariansyah tentang Analisis Pengelolaan Sanitasi Pasar Tradisional Modern Plaju Kota Palembang tahun 2013 diperoleh hasil bahwa belum ada kebijakan dan SOP terkait pengelolaan sanitasi, jumlah air bersih cukup namun belum memenuhi syarat kesehatan, jumlah tempat sampah masih kurang dan belum ada pemisahan berdasarkan jenis sampah.⁽⁵⁾ Penelitian yang dilakukan Yayasan Danamon Peduli di Pasar Ibu Payakumbuh tahun 2012 menunjukkan bahwa kebiasaan pedagang yang membuang sampah di tempat kerja/ jualan adalah 41,3% dan alasan pedagang membuang sampah tidak pada tempatnya yang paling banyak yaitu ada tempat sampah tapi jauh (31,7%) dan sarana tempat sampah yang disediakan masih minim.⁽¹⁰⁾

Pasar Tanjung Bajure merupakan pasar induk yang ada di Kota Sungai Penuh. Pasar ini tergolong pasar tradisional dengan jumlah pedagang sebanyak 310 orang, dimana pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, ayam, beras, minyak, makanan siap saji dan sebagainya.⁽¹¹⁾ Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi Pasar Tanjung Bajure sangat kotor dengan sampah yang berserakan di jalan, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Pemerintah telah menyediakan kontainer sampah yang diletakkan di pinggir jalan yang dekat dengan lokasi yang sering dilewati oleh masyarakat, sehingga sampah yang berserakan disekitar kontainer menjadi pemandangan yang kotor dan mengganggu aktivitas masyarakat.

Kontainer yang disediakan di tempat pembuangan sampah sementara hanya satu, ini artinya tidak tersedia kontainer bagi masyarakat untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga sampah dibuang langsung ke kontainer tanpa dilakukan pemisahan terlebih dahulu, seperti sampah sisa daging, bulu ayam dan kertas pembungkus makanan dicampur saja dengan kol dan sayuran lain yang telah membusuk pada satu kontainer.

Selain itu, di beberapa lokasi memang sudah tersedia tempat sampah meskipun belum disediakan tempat sampah khusus untuk dibedakan antara sampah organik dan anorganik, namun di beberapa lokasi lain tidak tersedia tempat sampah sama sekali sehingga pedagang mengumpulkan sampah di sekitar lokasi dagangannya dengan cara menumpuk terlebih dahulu segala jenis sampah yang dihasilkan pada satu tumpukan kemudian dimasukkan ke dalam karung dan di buang ke kontainer sampah. Hal ini menggambarkan kurangnya ketersediaan sarana untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik, dimana sampah harus dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pedagang, diperoleh hasil bahwa 7 orang diantara mereka mengetahui bahwa pasar sehat penting untuk diwujudkan di pasar Tanjung Bajure. Dari segi perilaku membuang sampah, diketahui sebanyak 6 dari 10 orang membuang sampah yang dihasilkannya dengan cara menumpuk semua sampah, kemudian membuangnya ke kontainer. Sedangkan 4 orang lainnya membuang sampah sembarangan saja di jalan karena menurut mereka jumlah sampah yang dihasilkan hanya sedikit dan tidak terlalu berpengaruh terhadap kebersihan pasar. Dari 10 orang tersebut, tidak ada seorangpun yang melakukan pemisahan sampah terlebih dahulu, sebelum sampah dibuang ke tempatnya.

Tempat berjualan para pedagang sebagian sudah teratur sesuai zoning namun belum optimal. Sebagian pedagang masih ada yang berjualan di pinggir jalan yang mengakibatkan lalu lintas kendaraan menjadi macet, padahal masih ada tempat berjualan pada tempat yang telah disediakan pemerintah, namun tempat itu malah dibiarkan kosong dan tidak dimanfaatkan dengan baik untuk lokasi berdagang. Pedagang malah lebih memilih untuk memasang tenda di pinggir jalan sebagai lokasi bagi mereka untuk berdagang. Selain itu, banyaknya lalat disekitar pasar tersebut memungkinkan untuk menimbulkan penyakit.

Dari segi kondisi sarana sanitasi, juga terlihat limbah cair yang dibiarkan begitu saja mengalir ditanah sehingga mengakibatkan pencemaran tanah, seperti limbah hasil cucian ikan, daging dan sebagainya. Selain itu di pasar Tanjung Bajure ini telah disediakan air bersih yang cukup meskipun jumlah toilet yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pedagang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Mewujudkan Pasar Sehat di Pasar Tanjung Bajure Tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil Analisis Mewujudkan Pasar Sehat di Pasar Tanjung Bajure Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hasil analisis yang dilakukan dalam Mewujudkan Pasar Sehat di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016

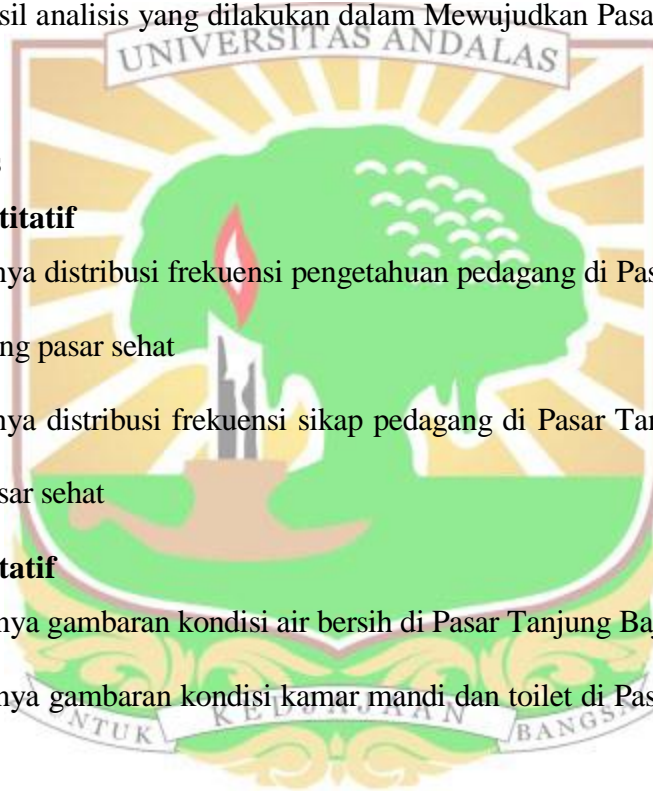
1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Tujuan Kuantitatif

1. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pedagang di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016 tentang pasar sehat
2. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pedagang di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016 tentang pasar sehat

1.3.2.2 Tujuan Kualitatif

1. Diketuainya gambaran kondisi air bersih di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016
2. Diketuainya gambaran kondisi kamar mandi dan toilet di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016
3. Diketuainya gambaran pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016
4. Diketuainya gambaran kondisi drainase pengelolaan limbah cair di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016
5. Diketuainya gambaran kondisi tempat cuci tangan di Pasar Tanjung Bajure tahun 2016



6. Diketuainya gambaran peran petugas pasar (Perencanaan, Pengawasan, Investigasi dan Tindak lanjut) dalam mewujudkan pasar sehat di Pasar Tanjung Bajure Tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan wawasan mahasiswa serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan pasar sehat
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan serta menambah pengetahuan tentang langkah yang harus dilakukan dalam rangka upaya untuk mewujudkan kondisi pasar yang sehat
3. Sebagai bahan untuk kepustakaan, pengembangan pengetahuan, dan pendidikan tentang pasar sehat
4. Dapat dijadikan data dasar atau data pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pasar sehat

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini secara spesifik melihat bagaimanakah hasil analisis untuk mewujudkan pasar sehat di Pasar Tanjung Bajure, Kota Sungai Penuh tahun 2016, khususnya dilihat dari kondisi sarana dan bangunan pasar seperti kondisi sanitasi air bersih, wc dan toilet, drainase serta pengelolaan sampah, dan mengetahui pengetahuan dan sikap pedagang serta peran stakeholder khususnya petugas pasar dari sector pemerintahan untuk mewujudkan pasar sehat di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Tahun 2016.